



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Impact Analysis of Economic Added Value, Earning Per Share, and Net Profit Margin on Share Price

Analisis Dampak *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Frenky Situmorang

Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

Keywords:

EVA,
EPS,
NPM,
Stock Price

Abstract. *The purpose of this study is to determine the effect of Economic Value Added, Earning Per Share and Net Profit Margin on Stock Prices partially and simultaneously on automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research used quantitative data and data sources are secondary data. The analysis unit and observation in this research are automotive sub-sector companies listed on the IDX with a population of 13 companies. From the population, the purposive sampling technique and obtained as many as 6 companies for 5 periods, namely the period 2013-2017 which amounted to 30 samples. The method used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that partially Economic Value Added has no significant effect on stock prices, Earning Per Share has a significant effect on stock prices and Net Profit Margin has no significant effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously Economic Value Added, Earning Per Share and Net Profit Margin have a significant effect on stock prices. Economic Value Added, Earning Per Share and Net Profit Margin can be explained by the share price of 71.5% and the remaining 28.5% is influenced by other variables such as Return of Assets, Return of Equity, Market Value Added, Cash Flow and Sale.*

Corresponding author*

Email: frenky@eka-prasetya.ac.id



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



1. PENDAHULUAN

Era Globalisasi saat ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat. Banyak perusahaan yang membutuhkan dana besar untuk pengembangan usahanya. Berbagai perusahaan giat melakukan ekspansi dengan memperluas usahanya untuk memasuki lingkup global sejalan dengan perkembangan ekonomi dunia yang semakin meningkat. Dan seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini maka dunia usaha pun ikut berkembang pula dan makin banyak perusahaan yang muncul, terlebih lagi perusahaan yang sudah go public. Kegiatan untuk memenuhi ekspansinya tersebut, tidak lepas dari unsur modal yang dibutuhkan perusahaan dalam rangka mendanai kegiatan operasionalnya. Kebutuhan dana suatu perusahaan akan semakin tinggi apabila diikuti dengan pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi pula. Hal tersebut menyebabkan setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai laba semaksimal mungkin. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan manajemen keuangan dalam menghitung hasil operasional perusahaan dan analisa-analisa keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dalam upaya menambah dana kegiatan operasionalnya untuk perusahaan yang sudah go public dapat diperoleh melalui penjualan saham kepada para investor.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu low risk low return, high risk high return. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di bursa. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Penggunaan rasio keuangan dalam penentuan kebijakan investasi telah dipakai secara luas namun demikian penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat ukur akuntansi konvensional memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah mampu menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi persoalan ini dikembangkan suatu konsep baru yaitu Economic Value Added yang mencoba untuk mengukur nilai tambah (value creation) yang dihasilkan perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya (cost of capital) yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan. Economic Value Added disebut juga sebagai matrik kinerja (performance metric), Economic Value Added juga



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



menggambarkan efisiensi perusahaan dalam periode tertentu. Di berbagai negara, memungkinkan terpenuhinya secara bersama-sama kepentingan karyawan, manajemen perusahaan dan pemegang saham. Economic Value Added yang bagus juga mendongkrak harga saham perusahaan. Economic Value Added merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal ditandai dengan nilai Economic Value Added yang positif karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal. Salah satu kekuatan terbesar Economic Value Added adalah kaitan langsung dengan harga saham.

Sedangkan Net Profit Margin merupakan sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba yang pada akhirnya menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Net Profit Margin menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor, semakin tinggi nilai Net Profit Margin maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, dari laba bersih perusahaan yang naik sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan hal ini akan meningkatkan harga saham.

2. KAJIAN LITERATUR

Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011) Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupan. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Dan menurut Sunariyah (2011) indikator Harga saham adalah harga pada pasar yang berlangsung di bursa efek dan apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupan.

$$\text{Harga saham} = \text{Penutupan harga saham}$$

Economic Value Added

Menurut Harrison dkk (2013) Nilai tambah ekonomi (Economic Value Added = EVA) untuk mengevaluasi kinerja operasi. Economic Value Added menggabungkan akuntansi dan keuangan untuk mengukur apakah operasi telah meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dan menurut Harrison dkk (2013) indikator Economic Value Added dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{Laba Bersih} + \text{Beban Bunga} - \text{Beban Modal}$$

$\text{Beban Modal} = \{ \text{Wesel bayar} + \text{bagian lancar dari utang jangka panjang yang jatuh tempo} + \text{utang jangka panjang} + \text{ekuitas pemegang saham} \} \times \text{Biaya Modal}$



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Earning Per Share

Menurut Krismiaji dan Aryani (2011) Earning Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham biasa. Earning Per Share dihitung dengan membagi laba bersih dengan rerata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar selama satu tahun. Menurut Krismiaji dan Aryani (2011) indikator Earning Per Share dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Weighted Average Common Share Outstanding}}$$

Net Profit Margin

Menurut Hery (2014) Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Menurut Hery (2015) indikator Net Profit Margin dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. METODOLOGI

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah sebanyak 13 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini selain menggunakan data sekunder, penulis melakukan studi pustaka dengan mempelajari dan mengambil data dari sumber-sumber terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini, seperti buku teks dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu harga saham, Economic Value Added, Earning Per Share dan Net Profit Margin.

Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi linier berganda digunakan. Analisis regresi linear berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen/bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Economic Value Added (X1), Earning Per Share (X2) dan Net Profit Margin (X3) terhadap Harga Saham (Y).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat data nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	30	350	8300	3036.83	2397.774
Economic Value Added	30	-4.E12	4.E11	-2.20E11	7.551E11
Earning Per Share	30	-104.66	480.00	156.1040	164.21024
Net Profit Margin	30	-.024	.174	.06387	.060235
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 30 yang terdiri dari 6 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2013-2017. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 350 yang dimiliki perusahaan INDS (Indospring Tbk) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 8300 yang dimiliki perusahaan ASII (Astra International Tbk) pada tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 3036.83 dan nilai standar deviasi sebesar 2.397,774. Variabel Economic Value Added (EVA) memiliki nilai minimum sebesar -4.E12 yang dimiliki oleh perusahaan IMAS (Indomobil Sukses International Tbk) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 4.E11 yang dimiliki oleh perusahaan IMAS (Indomobil Sukses International Tbk) pada tahun 2013, nilai rata-rata sebesar -2.20E11 dan nilai standar deviasi sebesar 7.551E11. Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki nilai minimum sebesar -104.66 yang dimiliki perusahaan IMAS (Indomobil Sukses International Tbk) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 480.00 yang dimiliki oleh perusahaan ASII (Astra International Tbk) pada tahun 2013, nilai rata-rata sebesar 156.1040 dan nilai standar deviasi sebesar 169.21024. 5. Variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai minimum sebesar -0.024 yang dimiliki perusahaan GJTL (Gajah Tunggal Tbk) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 0.174 yang dimiliki perusahaan SMSM (Selamat Sempurna Tbk) pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 0.06387 dan nilai standar deviasi sebesar 0.060235.

Uji Asumsi Klasik

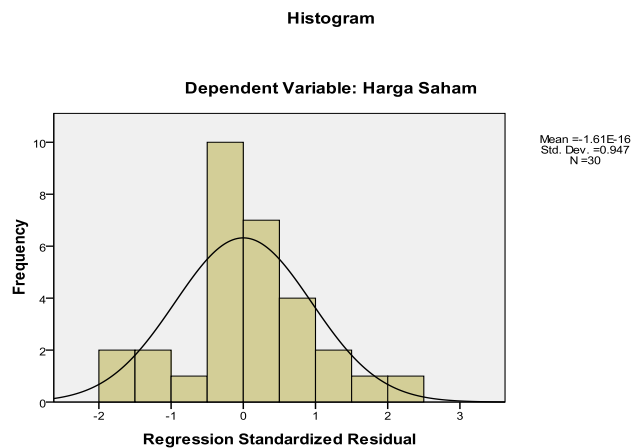
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance (α) dan variance inflation factor (VIF). Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Economic Value Added	.844	1.185
	Earning Per Share	.518	1.930
	Net Profit Margin	.529	1.892

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai tolerance (α) untuk variabel Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai lebih besar dari 0.1, yaitu sebesar 0.844 untuk Economic Value Added (EVA), sebesar 0.518 untuk Earning Per Share (EPS) dan sebesar 0.529 untuk Net Profit Margin (NPM). Nilai variance inflation factor (VIF) untuk variabel Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1.185 untuk Economic Value Added (EVA), sebesar 1.930 untuk Earning Per Share (EPS) dan sebesar 1.892 untuk Net Profit Margin (NPM). Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen Economic



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) tidak mengalami multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) dan variabel dependen (Harga Saham). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 3
Standardized Coefficients

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	970.706	397.818	
Economic Value Added	-6.033E-10	.000	-.190
Earning Per Share	14.578	2.010	.998
Net Profit Margin	-5361.473	5424.806	-.135
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Harga Saham} = 970,706 - 6,033\text{E-}10 \text{ Economic Value Added} + 14,578 \text{ Earning Per Share} - 5.361,473 \text{ Net Profit Margin} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan 970,706 artinya jika Harga Saham yang diteliti konstan, maka Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif adalah sebesar 970,706. -6,033E-10 artinya jika setiap penambahan satu-satuan variabel Economic Value Added akan menyebabkan Harga Saham berkurang sebesar 6,033E-10 satu-satuan dengan kondisi variabel Economic Value Added (X1) dianggap konstan. Nilai 14,578 artinya jika setiap penambahan satu-satuan variabel Earning Per Share akan menyebabkan Harga Saham bertambah sebesar 14,578 satu-satuan dengan kondisi variabel Earning Per Share (X2) dianggap konstan. Nilai - 5.361,473 artinya jika setiap penambahan satu-satuan variabel Earning Per Share akan menyebabkan Harga Saham bertambah sebesar 5.361,473 satu-satuan dengan kondisi variabel Net Profit Margin (X3) dianggap konstan.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4.
Uji Parsial

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.440	.022
	Economic Value Added	-1.761	.090
	Earning Per Share	7.253	.000
	Net Profit Margin	-.988	.332

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari Tabel 6, maka dapat diperoleh nilai variabel Economic Value Added (EVA) memiliki nilai thitung adalah sebesar -1.761 nilai signifikan sebesar 0.090. Dengan derajat bebas (df) sebesar 27 dan taraf sig $\alpha = 5\%$ maka nilai ttabel adalah sebesar 2.05183. Oleh karena itu, nilai thitung < ttabel yaitu dengan nilai $-1.761 < 2.05183$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai $0.090 > 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 ditolak (Terdapat pengaruh signifikan Economic Value Added terhadap harga saham ditolak), yang berarti variabel Economic Value Added (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan untuk variabel Earning Per Share (EPS) memiliki nilai thitung adalah sebesar 7.253 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Dengan derajat bebas (df) sebesar 27 dan taraf sig $\alpha = 5\%$ maka nilai ttabel adalah sebesar 2.05183. Oleh karena itu, nilai thitung > ttabel yaitu dengan nilai $7.253 > 2.05183$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.000 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H2 diterima (Terdapat pengaruh signifikan Earning Per Share terhadap harga saham diterima), yang berarti variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan untuk variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai thitung adalah sebesar -0.988 dengan nilai signifikan sebesar 0.332. Dengan derajat bebas (df) sebesar 27 dan taraf sig $\alpha = 5\%$ maka nilai ttabel adalah sebesar 2.05183. Oleh karena itu, nilai thitung < ttabel yaitu dengan nilai $-0.988 < 2.05183$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai $0.332 > 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H3 ditolak (Terdapat pengaruh signifikan Net Profit Margin terhadap harga saham ditolak), yang berarti variabel Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan Hasil Uji t menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017. Hasil Uji t menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017. Hasil Uji t menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017. Hasil Uji F menunjukkan bahwa Economic Value Added



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



(X1), Earning Per Share (X2) dan Net Profit Margin (X3) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017. Hasil Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,715, yang berarti 71,5% variabel Harga Saham dipengaruhi oleh variabel Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM), sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harrison Jr, Walter T., Horngren, C T., Thomas, C William., and Suwardy, Themin. 2013. Akuntansi Keuangan. Diterjemahkan oleh: Gina Gania. Jakarta : PT. Erlangga.
- Hery. 2014. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition. Jakarta : PT. Grasindo.
- Krismiaji., and Aryani Y Anni. 2011. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.